

AL-QURAN DAN HADIS SEBAGAI SUMBER PSIKOLOGI

M. Darajat Ariyanto

Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Muhammadiyah
Surakarta

Email: darojatariyanto@ymail.com



Abstrak

Al-Quran ialah Kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya. Secara garis besar Al-Quran berisi tentang: Aqidah, Ibadah, Wa'du dan Wa'id, Akhlak, Hukum, Kisah dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Adapun Hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada Rasulullah Shalahu Alaihi wa Sallam setelah kenabian. Fungsi Hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Quran dan penjelas bagi Al-Quran. Berdasarkan fungsi dan isi Al-Quran dan Hadis di atas maka keduanya dapat menjadi sumber Psikologi, khususnya berkaitan dengan isi Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih jelas lagi yang dijelaskan di dalam Q.S. Fushshilat ayat 53 yang artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaskah bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala Sesutu?. Selain itu di dalam Al-Quran dan Hadits ada banyak istilah yang berkaitan dengan jiwa manusia, misalnya al-fitrah, al-ruh, al-nafs, al-qalb, al-'aql, al-dhamir.

Kata kunci: *al-quran, al-hadis, psikologi*

Pendahuluan

Psikologi yang berkembang sekarang tidak lepas dari budaya Barat, sehingga sering tidak sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya psikologi aliran behaviorisme menyatakan teorinya

bahwa terjadinya perilaku manusia semata-mata berdasarkan reward dan punishment, sementara Islam lebih didorong untuk mendapatkan ridha Allah. Demikian juga aliran psikoanalisis menyatakan teorinya

bahwa orang yang percaya pada Allah dan menyembah Nya sebagai gangguan kejiwaan *delusi*,¹ sedangkan menurut Islam merupakan bagian dari rukun iman dan untuk melaksanakan syariat Islam.

Beberapa ketidaksesuaian antara psikologi produk Barat dengan ajaran Islam dikritisi antara lain oleh Malik B. Badri dalam bukunya *The Dilemma of Muslim Psychologists* yang diterbitkan pada tahun 1979 di Inggris. Dibahas juga dalam symposium internasional tentang Psikologi dan Islam di Universitas Riyadl, Arab Saudi, tahun 1978. Selanjutnya sebagai imbas dari peristiwa di atas, di Indonesia pada tahun 1994 terbit buku *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, karangan Djameluddin Ancok dan Fuad Nashori Suroso. Buku tersebut terbit bersamaan dengan berlangsungnya Simposium Nasional Psikologi Islami I di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 1994. Selanjutnya diikuti oleh terbitnya buku-buku yang berjudul Psikologi Islami atau Psikologi Islam. Kemudian diikuti juga dengan beberapa pertemuan ilmiah psikologi Islam tingkat nasional dalam bentuk symposium nasional, seminar

nasional dan dialog-dialog nasional.²

Prinsip-prinsip psikologi yang digali dari al-Quran dan Hadis diintegrasikan dengan hasil-hasil penelitian empiris psikologi Barat dan ilmuwan muslim. Tentu dalam integrasi tersebut hasil-hasil penelitian psikologi Barat dikritisi terlebih dahulu sebelum diintegrasikan dengan psikologi yang bersumber dari al-Quran dan Hadis.

Al-Quran dan Hadis sebagai Sumber Psikologi.

Al-Quran ialah Kalam Allah yang (memiliki) mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan melalui perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushhaf, dinukilkan kepada kita dengan cara tawatur (mutawatir), yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah, dan ditutup dengan surat Al-Nas.³

Secara garis besar Al-Quran berisi tentang: Aqidah, Ibadah, Wa'du dan Wa'id, Akhlak, Hukum, Kisah dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi⁴

Adapun Hadits adalah perkataan, perbuatan, dan penetapan yang disandarkan kepada

¹Djameluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 2.

²Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3-4.

³Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 23.

⁴Muhammad Amin Suma, *Ulumul*, hlm. 92-111.

Rasulullah Shalahu Alaihi wa Sallam setelah kenabian.⁵ Fungsi Hadis sebagai sumber kedua setelah Al-Quran⁶ dan penjelas bagi Al-Quran.⁷

Berdasarkan fungsi dan isi Al-Quran dan Hadis di atas maka keduanya dapat menjadi sumber Psikologi, khususnya berkaitan dengan isi Al-Quran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Lebih jelas lagi yang dijelaskan di dalam Q.S. Fushshilat ayat 53 yang artinya: “Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaskah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa Tuhanmu menjadi saksi atas segala Sesutu?”⁸

Selanjutnya di dalam Al-Quran dan Hadits ada banyak istilah yang berkaitan dengan jiwa manusia, misalnya *al-fitrah*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-qalb*, *al-‘aql*, *al-dhamir*, dsb.⁹ Di samping itu ada beberap istilah yang berhubungan dengan kualitas kejiwaan, seperti *muttaqun*, *mukmin*, *muslim*, *muhsin*, *musyrik*,

kafir, *munafiq*, *dlalim*, *al-amanah*, *al-‘afwu*, *al-shabru*, *al-qana’ah*, *al-nadzafah*, *ananiyah*, *al-buhtan*, *al-ghadlab*, *al-hasad*, *al-israf*, *al-liwathah*, *al-ifsad*, *al-sikhriyah*, dsb.

Ayat-ayat yang berkaitan dengan psikologi sebaiknya ditafsirkan dengan metode *maudhu’i*, yaitu dengan mengarahkan pada tema tertentu, menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, menganalisis dan memahami ayat demi ayat, mengaitkan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlaq dengan yang *muqayyad*, dan lain-lain, sambil diperkaya dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema, kemudian disimpulkan dalam suatu pandangan yang menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas.¹⁰

Secara garis besar langkah-langkah metode *maudhu’i* sebagai berikut:

1. Menetapkan tema yang akan dibahas.
2. Melacak dan menghimpun tema tersebut menghimpun ayat-ayat al-Quran yang dibahasnya.

⁵Syaikh Manna’ Al-Qaththan (terj) Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), hlm. 22.

⁶Q.S. An-Nisa/ 4: 59.

⁷Syaikh Mana’ Al-Qaththan, *Pengantar*, hlm. 33.

⁸Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Mushaf At-Tanwir Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: Penerbit Gramasurya, 2015), hlm. 482.

⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 14.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat al-Quran* (Tangerang: Penerbit Lentera Hat, 2013), hlm. 385.

3. Mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan *Sabab an-Nuzul*-nya.
4. Menyusun runtutan ayat al-Quran yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan kisah, sehingga peristiwa tersebut tergambar dari awal sampai akhir.
5. Memahami korelasi (munasabah) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
6. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh.
7. Melengkapi penjelasan ayat dengan hadis, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu, sehingga pembahsannya smakin sempurna dan jelas.

Setelah tergambar secara menyeluruh kandungan ayat-ayat yang dibahas, dilanjutkan dengan menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili,

atau mengkompromikan antara yang ‘Am (umum) dengan Khash (khusus), Muthlaq dengan Muqayyad, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan, sehingga lahir satu kesimpulan pandangan al-Quran tentang tema yang dibahas.¹¹

Berkaitan dengan pembahasan di atas, program IQT bisa memberikan kontribusi untuk mengembangkan psikologi khususnya dan ilmu-lain umumnya.

Integrasi Islam (Al-Quran dan Hadis) dengan Psikologi

Usaha integrasi Islam dan Psikologi dapat dilakukan dengan beberapa model.

1. Model integrasi UIN Yogyakarta.

Di dalam model ini dapat digambarkan sebagai jaring laba-laba keilmuan teoantroposentrik-integralistik sebagai berikut.¹²

Gambar di bawah menunjukkan bahwa setiap ilmu saling terkoneksi dan terintegrasi dengan Al-Quran dan Hadis, termasuk Psikologi.

¹¹*Ibid.* hlm. 389-390.

¹²M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkoneksi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 107.



2. Model integrasi menurut pandangan Hanna Djumhana Bastaman.

Hanna Djumhana Bastaman berpendapat bahwa integrasi Islam dengan Psikologi dapat dilakukan dengan enam model.¹³

Pertama, Model similarisasi. Di dalam model ini disamakan begitu saja konsep-konsep science dengan agama. Misalnya menganggap sama antara *Ruh* dengan Jiwa, antara *Nafs al-Amarah*, *Nafs al-Lawwamah*, dan *Nafs –Muthmainnah* dengan *Id*, *Ego* dan *Superego*, atau menyamakan *Superego* dengan *Qalbu*.

Kedua, Model Paralelasi. Pada model ini dianggap paralel antara konsep yang berasal dari Al-Quran dengan konsep yang berasal

dari science karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan (mengidentikkan) keduanya. Misalnya menganggap Perang Dunia ke-3 dengan Kiamat, peristiwa Isra' Mi'raj dengan perjalanan ke ruang angkasa.

Ketiga, Model Komplementasi. Pada model ini antara science dengan agama saling mengisi dan saling memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing. Misalnya manfaat puasa Ramadhan (untuk kesehatan) dijelaskan dengan prinsip-prinsip *dietary* dari Ilmu Kedokteran, atau kebijakan KB dengan ayat-ayat Al-Quran atau Hadis yang seakan – akan saling mengabsahkan/justifikasi antara sains dengan agama.

¹³Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 32-34.

Keempat, Model Komparasi. Pada model ini dibandingkan antara konsep-konsep/ teori sains dengan konsep/ wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama. Misalnya teori motivasi dari psikologi dibandingkan dengan konsep motivasi yang dijelaskan dari ayat-ayat Al-Quran.

Kelima, Model Induksifikasi. Di dalam model ini asumsi-asumsi dasar dari teori-teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritik abstrak ke arah pemikiran metafisik/ gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan Al-Quran mengenai hal tersebut. Misalnya teori tentang “Sumber gerak yang tak bergerak” dari Aristoteles merupakan induksifikasi dari pemikiran sains ke pemikiran agamis. Selanjutnya mengenai adanya keteraturan dan keseimbangan yang sangat menakjubkan di alam semesta ini menunjukkan adanya Hukum Maha Besar yang mengatur.

Keenam, Model Verifikasi. Pada model ini mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran (ayat-ayat) al-Quran. Misalnya penelitian mengenai potensi madu sebagai obat yang berhubungan Surat An-Nahl ayat 69 dan Hadis .

Beberapa Buku Integrasi Islam dengan Psikologi

Sekarang sudah ada beberapa buku yang mengintegrasikan Islam dengan Psikologi, misalnya: buku *Psikologi Qurani*, karangan Adnan Syarif.¹⁴ *Psikologi dalam Perspektif Hadits (Al-Hadits wa ‘Ulum an-Nafs)*, karangan Muhammad ‘Utsman Najati.¹⁵ *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam*, karangan Muhammad Izzuddin Taufiq.¹⁶ *Konseling Terapi*, karangan Musfir bin Said Az-Zahrani.¹⁷ *Al Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*,¹⁸ *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Medis*,¹⁹ *Terapi (Detoksifikasi) Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir*

¹⁴Adnan Syarif, *Psikologi Qurani* (Terj) Muhammad Al-Mighwar (Bandung: Pustaka Hidayah, hlm. 2002).

¹⁵Muhammad ‘Utsman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa ‘Ulum an-Nafs)* (terj). Zaenudin Abu Bakar (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004).

¹⁶Muhammad Izzuddin Taufiq, *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* (terj). Sari Narulita (Jakarta: Gema Insani, 2006).

¹⁷Musfir bin Said Az-Zahrani, *Konseling Terapi* (terj) Sari Narulita dan Miftahul Jannah (Jakarta: Gema Insani, 2005).

¹⁸Dadang Hawari, *Al Qur’an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997).

¹⁹Dadang Hawari, *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Medis* (Jakarta: PT Dana Bakti Prima-yasa, 1998).

(Sistem Terpadu) *Pasien Naza (NARKOTIKA, Alkohol dan zat Adiktif Lain)*,²⁰ *Gerakan Nasional Anti Mo Limo Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon*,²¹ *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*,²² dan *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*,²³ semuanya karangan Dadang Hawari. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*, karangan Yadi Purwanto.²⁴ *Konseling dan Psikoterapi Islam*, karangan Hamdani Bakran Adz-Dzaky.²⁵ *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*,²⁶ karangan Moh Sholeh dan *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*,²⁷ karangan Moh Soleh dan Imam Musbikin, dan *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer*,²⁸ karangan Amir An-Najar.

Buku-buku integrasi Islam dan Psikologi di atas tidak jauh dari model-model integrasi sebagaimana dinyatakan oleh Hanna Djumhana Bastaman dan UIN Yogyakarta.

PENUTUP

1. Al-Quran dan Hadis menjadi sumber utama psikologi dan diintegrasikan dengan penemuan-penemuan psikologi Barat yang sudah dikritisi. Sebelum diintegrasikan, ayat-ayat al-Quran dan teks Hadis yang berkaitan dengan psikologi ditafsirkan dengan metode *maudhu'i*.
2. Ada beberapa model integrasi, yaitu dengan diinterkoneksi antara al-Quran dan Hadis dengan psikologi, atau dengan model similarisasi, paralelasi, komplementasi, komparasi, verifikasi.

²⁰Dadang hawari. *Terapi (Detksifikasi) Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza (NARKOTIKA, Alkohol dan zat Adiktif Lain)*

²¹Dadang Hawari, *Gerakan Nasional Anti Mo Limo Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon* (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2001).

²²Dadang Hawari, *Manajemen Stres Cemas dan Depresi* (Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, 2002).

²³Dadang Hawari, *Dimensi Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi* (Jakarta: Balai Penerbit FKUI, 2002).

²⁴Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2011).

²⁵Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002).

²⁶Moh Sholeh, *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit* (Bandung: Mizan Media Utama, 2006).

²⁷Moh Sholeh dan Imam Masbukhin, *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik* (Yogtakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

²⁸Amir An-Najar, *Ilmu Jiwa dalam Tasawuf Studi Komparatif dengan Ilmu Jiwa Kontemporer* (terj). Hasan Abrori (Jakarta: Penerbit Pustaka Azzam, 2001).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. 2006. *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-interkoneksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amin Suma, Muhammad. 2013. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin. 2004. *Paradigma Psikologi Islami Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Quran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, Djameluddin dan Fuat Nashori Suroso. 2011. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, Hanna Djumhana. 1997. *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiah. 1983. *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- _____. 1992. *Doa Menunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Islam Ruhama.
- _____. *Psikoterapi*. 2002. Jakarta : Bulan Bintang.
- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran . 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- _____. 2018. *Pengantar Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien.
- Hawari, Dadang. 1997. *Al Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- _____. 1998. *Doa dan Dzikir sebagai Pelengkap Medis*. Jakarta: PT Dana Bakti Primayasa.
- _____. 2001. *Terapi (Detksifikasi) Rehabilitasi (Pesantren) Mutakhir (Sistem Terpadu) Pasien Naza (NARKOTIKA, Alkohol dan zat Adiktif Lain*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- _____. 2001. *Gerakan Nasional Anti Mo Limo Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- _____. 2002. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- _____. 2002. *Religi dalam Praktek Psikiatri dan Psikologi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Najati, Muhammad 'Utsman. 2004. *Psikologi dalam Perspektif Hadis (Al-Hadits wa 'Ulum an-Nafs)* (terj). Zaenudin Abu Bakar. Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru.
- Nashori, Fuad. 2010. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Praja, Juhaya S. 1995. *Model Tasawuf menurut Syari'ah Penerapannya dalam Perawatan Korban Narkotika dan Berbagai Penyakit Rohani*. Tasikmalaya: Penerbit PT Latifah Press Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.
- Purwanto, Yadi. 2011. *Psikologi Kepribadian Integrasi Nafsiyah dan 'Aqliyah Perspektif Psikologi Islami*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- As-Sakandari, Ibnu Atha'illah. 2017. *Al-Hikam* (terj). Imam Firdaus. Jakarta: Wali Pustaka
- Al-Qaththan, Syaikh Manna'. 2014. (terj) . (terj) Mifdhol Abdurrahman, *Pengantar Studi Ilmu Hadits* (terj). Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat al-Quran*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- Sholeh. Moh dan Imam Masbukhin. 2005. *Agama Sebagai Terapi Telaah Menuju Ilmu Kedokteran Holistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2006. *Terapi Salat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Syarif, Adnan. 2002. *Psikologi Qurani* (Terj) Muhammad Al-Mighwar. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Taufiq, Muhammad Izzuddin. 2006. *Panduan Lengkap dan Praktis Psikologi Islam* (terj). Sari Narulita. Jakarta: Gema Insani.
- Universitas Muhammadiyah Surakarta, *Mushaf At-Tanwir Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Yogyakarta: Penerbit Gramasurya, 2015), 482.
- Az-Zahrani, Musfir bin Said. 2005. *Musfir bin Said Konseling Terapi* (terj) Sari Narulita dan Miftahul Jannah. Jakarta: Gema Insani.